

PELATIHAN KETERAMPILAN MINIATUR BAGI WARGA BINAAN DI RUTAN KELAS IIB REMBANG

Ajeng Yuanita, Liliek Desmawati
Universitas Negeri Semarang
ajengyuanita4@gmail.com, liliek@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya keterampilan bagi narapidana yang sedang menjalani masa pidananya di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan miniatur bagi warga binaan di RUTAN Kelas IIB Rembang 2) mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Rembang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di RUTAN Kelas IIB Rembang. Informan terdiri dari 1 pembina dan 3 warga binaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber dan metode. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini : (1) Materi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan belajar dengan menggunakan metode ceramah, praktek, dan diskusi. Evaluasi yang digunakan adalah sumatif. (2) Kendala yang dihadapi adalah peserta yang terkadang malas, belum diberikannya pembelajaran tentang manajemen pemasaran, dan ruangan yang digunakan terlalu kecil.

Kata Kunci : Pelatihan Keterampilan, Miniatur, Warga Binaan

***Abstract:** Background research by importance skills for convicts who undergoing criminal past in detention center. Purpose of this research is (1) describe the implementation of miniature skills training for convict on detention center Class IIB Rembang. (2) describe the weakness of miniature skills on detention center Class IIB Rembang. This research approach is qualitative descriptive method, data collection was done by interview, observation and documentation. Location of the study in the detention center Class IIB Rembang. Informants comprised of 1 trainee dan 3 convicts. Data analysis techniques used in this study include: Data collection, data reduction, data presentation, and inference / verification. The technique used for checking the validity of the data in this study is a triangulated Sources and methods. The results obtained in this study: (1)the materials used must be appropriate to the learning needs and use the lecture method, practice and discussion. Evaluation used is the summative evaluation. (2) the weakness is participants are sometimes bored, has not given about marketing and the room is to small.*

***Keywords :** Skills Training, Miniature, Convict*

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan, manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam pencapaian keberhasilannya, oleh karenanya dibutuhkan manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas agar hasil yang diharapkan dapat tercapai

dengan baik. Tugas besar bangsa Indonesia saat ini adalah menanggulangi tingginya angka kejahatan. Kejahatan yang juga merupakan bagian dari permasalahan sosial yang bertentangan dengan hukum akan tetap ada selama

peradaban manusia masih ada, dalam kehidupan sehari-hari pun banyak kita jumpai kejahatan melalui pemberitaan di media massa yang sangat banyak dan hal ini dikarenakan banyaknya kejahatan yang terjadi.

Kejahatan merupakan suatu tindakan yang disengaja yang melanggar hukum, dilakukan tanpa pembelaan atau alasan, dan dihukum oleh negara sebagai tindak pidana atau pelanggaran undang – undang. (Dragan Milovanović (2006:78)). Dewasa ini kejahatan banyak terjadi karena tingkat kemiskinan warga Indonesia yang masih tinggi. Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen), berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 orang (11,13 persen). Meskipun dalam bulan Maret 2016 persentasi kemiskinan penduduk Indonesia menurun, namun angka tersebut masih tergolong besar yaitu sekitar 10 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia masih berada pada garis kemiskinan. (<https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>)

Kemiskinan disebabkan karena harga kebutuhan pokok semakin melonjak naik, sehingga banyak kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi secara maksimal bahkan banyak pula masyarakat yang mengalami

kelaparan akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan pokok tersebut, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehingga dapat menambah penderitaan perekonomian rakyat khususnya masyarakat menengah kebawah. Seperti yang diungkapkan oleh Paul Spicker (1999: 230) masyarakat miskin terjadi karena mereka tidak memiliki sesuatu yang mereka butuhkan, atau karena mereka kekurangan sumber sumber untuk memperoleh sesuatu sesuatu yang mereka butuhkan. Akibat dari hal tersebut, banyak masyarakat yang mengambil jalan pintas dengan melanggar norma – norma yang ada untuk meringankan beban ekonomi yaitu dengan cara mencuri, merampok, korupsi, tuna susila dll. Dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah menunjuk Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk melaksanakan pembinaan – pembinaan terhadap narapidana melalui Lembaga Pemasyarakatan. Pembinaan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Lembaga Pemasyarakatan berfungsi untuk memberikan pembinaan – pembinaan bagi narapidana yang telah menjalani masa hukuman sesuai dengan peraturan perundang – undangan melalui pemberian berbagai pelatihan keterampilan ataupun pendidikan keagamaan. Seperti yang telah diatur dalam Pasal 3 UUD No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, fungsi

Lembaga Pemasarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemsarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab.

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas IIB Kabupaten Rembang adalah tempat pembinaan bagi narapidana atau orang-orang yang melakukan kejahatan. Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas IIB Kabupaten Rembang beralamatkan di Jalan Pangeran Diponegoro No. 100 Kabupaten Rembang. Lembaga Pemasarakatan merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pada bulan juni 2016 jumlah napi yang terdapat di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang berjumlah 139 orang.

Pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan dilakukan dengan pemberian pelatihan keterampilan yang bertujuan agar warga binaan mempunyai bekal keahlian sebagai sarana memperoleh penghasilan setelah kembali memasuki kehidupan bermasyarakat sehingga mereka bisa hidup lebih mandiri. Latihan keterampilan yang diberikan oleh RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang meliputi pelatihan yang mendukung usaha

mandiri seperti : keterampilan pertukangan kayu, keterampilan pembuatan keset dari sabut kelapa, keterampilan pembuatan sapu dari sabut kelapa, bengkel otomotif, menjahit, perkebunan,keterampilan pembuatan miniatur dari bambu dan peternakan.

Pelaksanaan pembinaan melalui pelatihan keterampilan tersebut tidak dapat menarik minat warga binaan secara keseluruhan, hal ini dikarenakan pelatihan keterampilan yang disediakan serta pendekatan dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum sesuai dengan kebutuhan warga binaan. Dengan kata lain hanya sebagian warga binaan yang sudah merasakan manfaat dari pendidikan keterampilan yang diselenggarakan oleh RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak SB di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang bahwa “pelatihan keterampilan pembuatan miniatur merupakan salah satu yang banyak diminati oleh warga binaan, yaitu sekitar 5 orang untuk saat ini”

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelatihan Keterampilan Miniatur Bagi Warga Binaan di RUTAN Kelas IIB Rembang”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini kualitatif karena pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial yang sesuai penelitian akan diteliti. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Rumusan masalah atau dalam penelitian kualitatif bersifat *tentative* artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di latar penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- 1) Pelaksanaan pelaksanaan pelatihan keterampilan miniatur bagi warga binaan di RUTAN Kelas IIB Rembang?
- 2) kendala dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan miniatur bagi warga binaan di RUTAN Kelas IIB Rembang?

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2011: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu 4 informan utama, 1 Pembina Rutan Kelas IIB Kabupaten Rembang, 3 Warga Binaan Rutan Kelas IIB Kabupaten Rembang. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan. Informan adalah seseorang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipancing oleh pihak peneliti (Arikunto, 2002: 122). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengambil bahan-bahan penelitian melalui *literature* yang ada kaitannya dengan penelitian tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan miniatur. Peneliti menggunakan sumber data tertulis berupa buku-buku yang terkait dalam penelitian ini, sumber arsip, dan dokumen resmi di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2002: 64). Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian dan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan pelatihan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang. Menurut Moleong (2002: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Data wawancara agar dapat terekam dengan baik serta agar peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara dengan informan maka data dicatat atau direkam dengan menggunakan alat berupa tape recorder, camera dan notebook untuk mencatat hasil wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang menyangkut hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaan. Jawaban yang akan diperoleh merupakan hasil pendapat atau argumentasi dari pihak yang akan diajak wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Wawancara secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Pedoman umum untuk memulai wawancara dengan menggunakan awal pertanyaan yang sama seperti pertanyaan yang ditanyakan pada informan sebelumnya, namun pertanyaan selanjutnya disesuaikan dengan jawaban yang informan berikan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna mengetahui seluk beluk informan dan menambah pemahaman peneliti tentang fenomena yang dikaji. Untuk ini digunakan panduan wawancara yang disesuaikan dengan fokus jawaban yang diperoleh dari responden. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terdiri pembina RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang dan warga binaan untuk mengetahui pelaksanaan dan

kendala Pelatihan Keterampilan Pembuatan Miniatur di RUTAN Kelas IIB Rembang. Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Alasan-alasan penggunaan metode dokumentasi di dalam penelitian ini adalah: Sesuai dengan penelitian kualitatif, Dapat digunakan sebagai bukti pengajuan, dan Merupakan sumber yang stabil. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data primer yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah: (a) dokumentasi adalah sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang tengah berlangsung dan mudah diperoleh, (b) dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian sehingga dapat mempercepat proses penelitian, (c)

dokumentasi berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (d) relatif murah dan tidak sukar diperoleh, (e) hasil pengujian ini akan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Moleong, 2002: 161) Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, empat komponen analisis (pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini paparan hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu gambaran umum, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Sejarah berdirinya RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Rembang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pemasyarakatan yang termasuk dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah. Didirikan pada Tahun 1918 oleh Pemerintah Kolonial Belanda, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomer M.04.PR.07.03, maka sejak Tanggal 26 September 1985 resmi dijadikan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rembang. Rutan Kabupaten Rembang mempunyai daya muat kapasitas sebanyak 224 orang dan berlokasi di Jalan Raya Pangeran Diponegoro Nomer 100 Rembang, Kode pos 59211, Telepon & Faksimile (0295) 691.023. Bentuk bangunan Rutan Kelas IIB Kabupaten Rembang adalah tipe Letter U yang berdiri di atas tanah bersertifikat nomer 11.14.10.30.4.00666. tanggal 12 Januari

1990 atas nama Departemen Kehakiman RI Cq. Kanwil Departemen Kehakiman Propinsi Jawa Tengah, seluas 5.693 m². Lembaga Pemasyarakatan memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi tersebut adalah memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan Warga Binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk TUHAN YME, serta membangun manusia mandiri. Sedangkan misi Lembaga Pemasyarakatan adalah melaksanakan perawatan perawatan tahanan, pembinaan, dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan serta pengelolaan benda sitaan negara dalam rangka penegakan ukum, pencegahan, dan penanguulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia. Tujuan RUTAN adalah Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia yang seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI tersebut, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Rembang dipimpin oleh seorang Kepala Rutan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi

Manusia Jawa Tengah di Semarang, dalam tugas sehari – hari Kepala Rutan dibantu oleh stafnya terdiri dari :

1) Kepala Sub Seksi Pengelolaan

Bertugas melaksanakan pengurusan administrasi keuangan, kepegawaian, perlengkapan, rumah tangga dan tata usaha sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka kelancaran tugas pengelolaan rutan. Dalam melaksanakan tugasnya Sub Seksi Pengelolaan dibantu oleh 5 unit terdiri dari :

- 1) Unit Keuangan
- 2) Unit Kepegawaian
- 3) Unit Perlengkapan
- 4) Unit Rumah Tangga
- 5) Unit Tata Usaha

2) Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan
Sub Seksi Pelayanan Tahanan berfungsi melakukan registrasi dan membuat statistik serta dokumentasi, mempersiapkan pemberian bantuan hukum & penyuluhan hukum, memberikan bimbingan kegiatan, mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi tahanan & narapidana. Sub Seksi Pelayanan tahanan dibantu oleh 5 unit yaitu :1). Unit Registrasi,2) Unit Kesehatan, 3) Unit Bantuan Hukum, 4) Unit Bimbingan Kegiatan

3) Kesatuan Pengamanan Rumah Tahanan (KP RUTAN)

Sub Seksi ini dipimpin oleh seorang Kepala yang

mengkoordinasi 4 regu petugas yang terdiri dari staf penjagaan, staf keamanan dan staf pengaman pintu utama (P2U). Fungsi Sub seksi ini adalah menjaga keamanan dan ketertiban isi rutan (penghuni berikut aset-aset inventaris yang ada).

RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang dalam menjalankan program atau kegiatan tidak terlepas dari kerjasama dengan instansi atau pihak lainnya yang terkait dengan kegiatan yang telah dirancang oleh RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang. Sampai saat ini, dalam melakukan tugas dan fungsinya RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang bekerja sama dengan beberapa lembaga dan LSM. Institusi tersebut adalah sebagai berikut:Kemenag, Dinas Kesehatan Kabupaten, Polres Rembang, Pengadilan Negeri Rembang , Kejaksaan Negeri Rembang, Dinas Sosial Kabupaten Rembang, TNI.

1. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Miniatur.

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan miniatur, terlebih dahulu instruktur melakukan persiapan dengan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pelatihan, meliputi: materi yang akan disampaikan pada warga binaan atau peserta pelatihan, menyediakan spidol

untuk penjelasan materi serta peralatan pembuatan keterampilan miniatur yang akan dipraktikan oleh warga binaan yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lokasi Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan. tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan miniatur di ruang Bimker (Bimbingan Kerja). Pelaksanaan pelatihan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Untuk hari minggu dan tanggal merah maupun hari besar lainnya pelatihan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang diliburkan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. jumlah peserta pembinaan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Rembang berjumlah 5 orang yaitu narapidana yang sudah menjalani sidang TPP dan sudah menjalani 2/3 masa hukuman. Materi pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lembaga yang berwenang. Pelaksanaan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang materi yang disampaikan berupa pengenalan alat dan bahan serta desain dari miniatur itu sendiri. Untuk alat dan bahan

yang diperlukan berupa : pisau, cutter, stik es krim, bambu, lem, serta plitur untuk finishing, agar hasilnya lebih mengkilap dan bagus. Untuk desainnya yaitu miniatur motor, miniatur becak dan miniatur kapal laut. Dalam pelaksanaannya lebih banyak praktik daripada penyampaian materi. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah tanya jawab, diskusi dan praktek. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah pendekatan orang dewasa. Metode yang digunakan menggunakan *Group teaching method* dan *Individual teaching method*. *Group teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba). *Individual teaching method* yakni metode yang ditujukan pada individu, dan metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (menggambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan), dengan menggunakan metode tersebut proses belajar pelatihan yang berlangsung tidak hanya pada tingkat sadar, tertarik, pertimbangan dan mencoba tetapi anak didik diajarkan sampai pada tahap menjadi seorang yang mengambil alih, berbuat

sampai pada warga binaan ingin menerapkan keterampilan yang ia peroleh ketika keluar dari RUTAN. Tes tersebut bertujuan untuk memberikan penilaian kepada warga binaan sejauh mana warga binaan dapat menerima semua materi yang diberikan selama proses pelatihanserta untuk mengetahui sejauh mana warga binaan dapat mengaplikasikan teori yang telah diberikan kedalam praktik cara membuat keterampilan pembuatan miniatur

Evaluasi yang digunakan dalam pelatihan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Rembang Kelas IIB Kabupaten Rembang dilakukan dengan cara tes individual dan kelompok.

2.kendala pelaksanaan pelatihan keterampilan minatur

faktor kendala dalam pelatihan keterampilan pembuatan miniatur adalah sikap warga binaan yang terkadang jenuh dan malas saat mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan miniatur.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang.

Dari hasil penelitian proses pelaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang, Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu

penyelenggara melakukan persiapan dengan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pelatihanketerampilan pembuatan miniatur.

Lokasi dilaksanakannya pelatihan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang merupakan tempat diselenggarakannya pelatihan keterampilan pembuatan miniatur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lokasi dilaksanakannya pelatihanketerampilan pembuatan miniatur adalah di ruang Bimker atau ruang bimbingan kerja. Waktu pelaksanaan pelatihan yaitu setiap hari senin sampai dengan sabtu, untuk hari minggu dan tanggal merah diliburkan. Pelatihan dimulai pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hal yang melatar belakangi kegiatan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Miniatur mengacu pada UU No. 12 Tahun 1995 bahwa sistem pemasyarakatan bertujuan untuk membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, meyakini kesalahan, memperbaiki diri dan tidak

mengulangi sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, serta dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan Sistem Pemasarakatan ada dua pola pembinaan. Pertama, pembinaan kepribadian, berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan YME, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektualitas, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani, kesadaran hukum, dan integrasi sehat masyarakat. Kedua adalah pelatihakemandirian, berkaitan dengan keterampilan kerja dan latihan kerja / produksi.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian Warga Binaan Pemasarakatan maka diadakan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Miniatur bagi warga binaan di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang. Tujuan diberikannya pelatihan ini adalah agar Warga Binaan Pemasarakatan mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang keterampilan pembuatan miniatur, sehingga menjadi tenaga kerja yang ahli.

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan miniatur adalah pendampingan atau memberikan pengajaran melalui pelatihan kepada warga binaan yang sedang menjalani masa hukuman sesuai dengan putusan peradilan yang telah

ditetapkan, memfasilitasi pelatihan keterampilan pembuatan miniatur berupa menyediakan berbagai alat untuk membuat miniatur yang digunakan sebagai sarana penunjang dalam mempraktikkan teori dari hasil pembelajaran pelatihan keterampilan bagi warga binaan yang memiliki bakat dan minat untuk hidup secara mandiri setelah bebas dari masa hukuman. Hasil yang hendak dicapai dari pelatihan keterampilan pembuatan miniatur adalah warga binaan mempunyai pengetahuan tentang pembuatan miniatur, warga binaan dapat memiliki keterampilan dalam membuat miniatur, warga binaan dapat meningkatkan kemandirian setelah mengikuti pelatihaketerampilan pembuatan miniatur.

Menurut mustofa kamil (2012 : 161) materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan belajar, minat dan kriteria peserta pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang materi yang digunakan dalam pelatihaketerampilan pembuatan miniatur lebih banyak menggunakan praktik lapangan. Materi yang diberikan hanya pengenalan alat dan bahan, cara pembuatannya dan dasain yang akan dijadikan miniatur. Untuk peralatan dan bahan yang dibutuhkan berupa pisau, cutter, stik es krim, bambu, lem, serta

plitur untuk finishing. Untuk desainnya yaitu miniatur motor, miniatur becak dan miniatur kapal laut.

Pemberian materi yang bermanfaat tidak akan tersampaikan dengan baik apabila metode penyampaian tidak tepat. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dalam pelatihan sangat berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum yang dikembangkan dalam pelatihan. Metode pembelajaran sangat berhubungan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu yang tersedia, kemampuan pelatih. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat mendukung terciptanya motivasi belajar peserta pelatihan (Siswanto 2012:51).

Terdapat tiga metode yang coba dikembangkan, metode-metode tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan pelatihan, meliputi: (a) *Mass teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada masa. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf *awareness* (kesadaran) dan *interest* (ketertarikan). (b) *Group teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba). (c) *Individual teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada

individu, dan metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (mengambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan).

Metode-metode pelatihan tersebut dipilih dalam pelatihan sesuai dengan sasaran pelatihan dan tergantung pula pada tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan keterampilan miniatur proses belajarnya menggunakan pendekatan orang dewasa atau andragogi, dimana proses belajarnya disesuaikan dengan kebutuhan warga binaan dan berlangsung dengan menarik dan menyenangkan sehingga warga binaan dapat menikmati manfaatnya dan merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya. Adapun proses pembelajarannya berupa teori dan praktek langsung, yang berupa praktek pembuatan keterampilan miniatur.

Metode yang digunakan menggunakan *Group teaching method* dan *Individual teaching method*. *Group teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba). *Individual teaching method* yakni metode yang ditujukan pada individu, dan metode ini dipilih untuk

menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (mengambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan), dengan menggunakan metode tersebut proses belajar pelatihan yang berlangsung tidak hanya pada tingkat sadar, tertarik, pertimbangan dan mencoba tetapi warga binaan diajarkan sampai pada tahap menjadi seorang yang mengambil alih, berbuat sampai pada warga binaan ingin menrapkan keterampilan yang ia peroleh ketika keluar dari RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang.

Akhir dari rangkaian kegiatan adalah evaluasi, evaluasi bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga binaan sebagai akibat dari perlakuan suatu pembinaan. (siswanto 2011: 63)

Evaluasi yang digunakan di RUTAN Kelas IIB menggunakan teori evaluasi Sumatif. Evaluasi ini dilakukan dengan cara tes individu dan kelompok untuk mengamati dan mencatat aktifitas dan perubahan tingkah laku warga binaan yang mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang yang nantinya akan dilaporkan kepada Koordinator sebagai bahan pertimbangan untuk kelanjutan program dan untuk mengetahui

perkembangan warga binaan, kegiatan evaluasi ini dilakukan pada akhir pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan pelatihan keterampilan miniatur yang ada di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang hanya berupa latihan kerja yang mengutamakan kemajuan fisik untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tanpa dibekali dengan management pemasaran yang sesuai untuk memasarkan hasil keterampilan tersebut ataupun cara-cara berwirausaha secara mandiri. Materi yang disampaikan hanya berupa pemberian bekal pengetahuan bagaimana cara menghasilkan produk. Sehingga pelatihan ini hanya memberikan bekal keahlian (*skills*) sebagai sarana memperoleh penghasilan setelah kembali ke masyarakat.

2.Kendala Dalam Pelaksanaan Pelatihan Miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang.

Pelatihan keterampilan miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau faktor penghambat. Kendala tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pelatihan. Kendala dalam pelaksanaan keterampilan pembuatan miniatur tersebut yaitu dilihat dari respon warga binaan ketika mengikuti kegiatan

pelatihan terkadang warga binaan merasa malas sehingga dalam pelaksanaan keterampilan pembuatan miniatur tidak berjalan dengan baik. Kemudian dalam pelaksanaan keterampilan pembuatan miniatur belum diberikan materi manajemen pemasaran dan cara prosedur dalam berwirausaha secara mandiri. Ruang yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan masih terlalu kecil, hal tersebut dikarenakan satu ruangan bimker digunakan bersamaan dengan pelatihan keterampilan yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Miniatur Bagi Warga Binaan di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang

- 1) Materi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan belajar, minat dan kriteria peserta pelatihan, dalam pelatihan keterampilan pembuatan miniatur lebih banyak menggunakan praktik lapangan. Materi yang diberikan hanya pengenalan alat dan bahan, cara pembuatannya dan desain yang akan dijadikan miniatur. Untuk peralatan dan bahan yang dibutuhkan berupa pisau, cutter, stik es krim, bambu, lem, serta plitur untuk finishing. Untuk desainnya yaitu miniatur motor, miniatur becak dan miniatur kapal laut.

- 2) Metode yang digunakan menggunakan *Group teaching method* dan *Individual teaching method*. *Group teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba). *Individual teaching method* yakni metode yang ditujukan pada individu, dan metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (menggambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan), dengan menggunakan metode tersebut proses belajar pelatihan yang berlangsung
- 3) Evaluasi yang digunakan di RUTAN Kelas IIB menggunakan teori evaluasi Sumatif. Evaluasi ini dilakukan dengan cara tes individu dan kelompok.

2. Kendala Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Miniatur di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang.

Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pelatihan Pembuatan Miniatur yang diselenggarakan oleh RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang adalah dilihat dari respon warga binaan ketika mengikuti kegiatan pembinaan terkadang warga binaan merasa malas dalam mengikuti

kegiatan sehingga dalam pelaksanaan keterampilan pembuatan miniatur tidak berjalan dengan baik. Kemudian dalam pelaksanaan keterampilan pembuatan miniatur belum diberikan materi manajemen pemasaran dan cara prosedur dalam berwirausaha secara mandiri. Ruang yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan juga masih terlalu kecil.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, saran peneliti sebagai berikut :

- 1) Dalam pelaksanaan pelatihan warga binaan harus lebih banyak diberikan motivasi – motivasi yang membangun, agar warga binaan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan di RUTAN Kelas IIB Kabupaten Rembang.
- 2) Dalam pelaksanaan pelatihan, warga binaan perlu lebih di fokuskan pada management pemasaran
- 3) Petugas RUTAN memberikan ruangan yang lebih memadai agar warga binaan lebih nyaman dan leluasa dalam mengikuti kegiatan pelatihan .
- 4) Masyarakat beranggapan bahwa untuk menerima mantan narapidana dengan tangan terbuka

dilingkungan tempat tinggal mereka merupakan hal yang kurang bersahabat, karena dapat menyebabkan kesenjangan sosial. Adanya reaksi negatif dari masyarakat terhadap mantan narapidana menyebabkan mantan narapidana merasa rendah diri dan juga merasa dikucilkan. Atas dasar hal tersebut, diharapkan agar masyarakat tidak menilai buruk kepada “mantan narapidana”, karena di dalam RUTAN mereka telah diberikan pembinaan-pembinaan oleh RUTAN untuk memperbaiki perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri. 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 3, November 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dwijonarko, Bayu Arif. 2011. *Seni Kriya Miniatur Kendaraan Tradisional UD. Permadi Desa Pohlandak Rembang Kajian Proses Pembuatan dan Bentuk Estetis*. Diakses pada 9 Agustus 2016 Pukul 12.00 <http://lib.unnes.ac.id/8054/1/10159.pdf>
- Hidayat. 2008. *Pemberdayaan dan Pembinaan Narapidana Sebagai Determinan Utama Dalam Mencapai Efektivitas Keamanan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Narkotika*

- Banceuy Bandung*). Volume 8
Nomor 2 Mei 2008
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfabeta
- _____, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Alfabeta
- Milovanović, Dragan. 2006. *Legalistic Definition Of Crime and An Alternative*
View. <http://anali.ius.bg.ac.rs/Annals%202006/Annals%202006%20078-086.pdf>. (Di Unduh tanggal 9 Agustus 2016 Pukul 11.18)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas, Suhestia Arina dkk. 2012. *Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume. 1, Nomor. 6.
- Siswanto. 2013. *Bimbingan Sosial: Warga Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Spicker, Paul. 1999. *Definitions Of Poverty: Twelve Clusters Of Meaning*.
<http://dds.cepal.org/infancia/guide-to-estimating-childpoverty>
</bibliografia/capituloI/Spicker%20P%20aul%20%281999%29%20Definition%20of%20poverty%20eleven%20clusters%20of%20meaning.pdf> (Di Unduh pada 9 Agustus, Pukul 20.24)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, M. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta. Kanisius
- Susetyo, Heru, S.H., M.Si., LL.M. 2013. *Sistem Pembinaan Narapidana Berdasarkan Prinsip Restorative Justice*. Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan HAM RI
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang : Unnes Pres
- _____, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta : Deepublish
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Undang – Undang**
Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan
Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan
Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 2007 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan